

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kualitas Spiritual Dan Intelektual Siswa Mts Muhammadiyah Ngestiboga li Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan

Latif Yusuf Arifin¹, Hery Noer Aly², Ahmad Suradi³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ Latifarifin21@yahoo.com

² Herynoer@iainbengkulu.ac.id

³ satriairwan1974@gmail.com

Abstract

The results of the research show that the Islamic Religious Education Learning strategies in forming the spiritual and intellectual qualities of MTS Muhammadiyah Ngesuboga II students are the Dhuha and Midday Prayer Agenda in congregation, Cultivating Exemplary Practice, Cultivating Murojaah Discipline in Reading the Al-Quran Before Starting Lessons, and Controlling teachers and homeroom teachers through daily agenda book. Supporting factors for the Islamic Religious Education Learning Strategy in Forming the Spiritual and Intellectual Qualities of Students at MTs Muhammadiyah Ngestiboga II Village, and how to overcome the obstacles faced in implementing Islamic religious education learning strategies in forming the spiritual and intellectual qualities of students at the MTs Muhammadiyah Ngestiboga II School, namely lack of personnel educators who can hinder the process of implementing student learning strategies at the Mts Muhammadiyah Ngestiboga II school. Steps to overcome these obstacles have been formulated jointly by the school. The final results of this activity need to be improved and reviewed to what extent the level of success has an impact on students, especially in terms of students' spiritual and intellectual aspects.

Keywords: Intellectual Quality; Spiritual Quality; Islamic Religious Education; Learning Strategy;

How to cite this article:

Arifin, L., Y., Aly, H., N., Suradi, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kualitas Spiritual Dan Intelektual Siswa Mts Muhammadiyah Ngestiboga li Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 207-174.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh melalui pendidikan agama. Pendidikan agama sangat penting bagi generasi muda karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan islam bagi kita sebagai orang muslim. Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai pembentukan karakter generasi muda yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan hati dalam berkeyakinan kepada Allah swt. Akhlak adalah pengaplikasian iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh.

Pendidikan islam sangatlah penting sebagai pendidikan moral generasi muda untuk masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan islam sehingga dapat membawa indonesia bisa berjalan lebih baik lagi dalam segala aspek untuk kedepannya. Harus diakui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat telah memberi dampak terhadap perubahan di segala bidang, baik ekonomi, politik, sosial, budaya maupun pendidikan. Namun, pendidikan umum saat ini nampaknya belum mampu memberikan perbaikan moral bagi manusia. Padahal, kontribusi, perbaikan moral, sangatlah penting. Oleh karena itu, kita perlu menanamkan pendidikan Islam bagi bangsa, terutama untuk generasi muda.

Di tengah laju kehidupan modern yang semakin tak terkendali seperti saat ini, sikap spiritual manusia merupakan hal yang tidak mudah untuk dipecahkan secara ilmiah. Walaupun manusia modern masih tetap percaya adanya metode ilmiah, tapi telah muncul kekecewaan yang meluas berkenaan dengan cara-cara pemafaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Bersamaan dengan ini pupus pula kepercayaan pada sains sebagai pemecah masalah (problem solver) bagi masalah-masalah manusia. Sebab, era modern sekarang ini telah menyebabkan munculnya alienasi pada diri manusia.

Kelemahan-kelemahan pendidikan agama di sekolah selama ini juga diakui oleh M. Amin Abdullah. Menurutnya, pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang konsen terhadap masalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, dan forum.

Akibat minimnya penerapan aspek afektif di lembaga pendidikan, dalam beberapa tahun terakhir muncul krisis moral dan akhlak. Bahkan menurut beberapa penelitian, kemerosotan nilai moral dan akhlak tersebut kini telah menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa Indonesia. Untuk mengembangkan nilai afektif pendidikan, sebagai pengimbang nilai kognitif, dibutuhkan suatu terobosan. Paradigma pendidikan di Indonesia harus mengalami perubahan arah, tidak lagi hanya menekankan pada pendidikan intelektual, akan tetapi harus memperhatikan pendidikan karakter peserta didik yang terdiri atas moral dan spritualnya.

Sekolah MTs Muhammadiyah Ngestiboga II menawarkan satu model sekolah alternatif, sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam suatu bangunan kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sekolah MTs Muhammadiyah Ngestiboga II, selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum juga mengajarkan ilmu-ilmu keislaman seperti pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits, dan juga Hafalan Al-QURAN Juz 30 sebagai syarat untuk menerima rapot dan kelulusan.

Adapun tujuan utama peneliti menulis penelitian ini yaitu peneliti ingin melakukan penelitian apakah kegiatan pengamalan ajaran agama tersebut dapat mempengaruhi akhlak dan prilaku para siswa di sekolah tersebut. Apakah kegiatan pengamalan ajaran agama tersebut efektif dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Apakah ada problem yang sangat mempengaruhi siswa ataupun guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agama Islam di sekolah tersebut sehingga dapat mempengaruhi hasil output siswa.

Karena pada kenyataannya perilaku mereka ada sebagian yang berperilaku tidak baik, seperti berbicara kasar, berkelahi, merokok, berdandan secara berlebihan, dan lain sebagainya. Apakah ada problem yang sangat mempengaruhi para pengajar dalam menjalankan program pembelajaran atau pengamalan ajaran agama di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemikiran dan hasil observasi pendahuluan penulis terhadap MTs Muhammadiyah Ngestiboga II, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang hasilnya akan penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kualitas Spiritual Dan Intelektual Siswa Mts Muhammadiyah Ngestiboga II Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Menurut Issac pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan perkataan lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat obyek/kondisi, gambaran, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

Adapun jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, mengalasis, dan menginterpretasikan

kondisi yang sekarang ini terjadi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi tentang kondisi yang ada.

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian yaitu Masjid Hidayah Al Agungi Prabumulih. pada saat sebelum digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan yang dilakukan para jamaah sebagai pembentukan karakter religious seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs Muhammadiyah Ngestiboga II setelah wawancara mendalam dengan beberapa informan yang ada di lokasi penelitian yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa pada hari tersebut. Selain itu, dengan melihat kondisi atau keadaan serta karakteristik dari siswa, guru baru menentukan metode apa yang cocok untuk digunakan dalam mengajar pada hari tersebut.

Metode yang sering digunakan oleh guru di Sekolah MTs Muhammadiyah yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode interaktif, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, dan juga metode teknologi atau media pendidikan. Dalam menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa, guru juga harus melakukan pendekatan secara khusus terhadap anak atau siswa di dalam setiap kelas. Karena di dalam satu ruangan kelas terdapat berbagai macam sifat dan karakter siswa sehingga tidak bisa dipukul rata dengan menggunakan metode tersebut.

Supaya pembelajaran tidak terasa bosan ketika di dalam kelas, terkadang guru mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan. Dengan tujuan agar mendapatkan wawasan yang baru dan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Urnturk merngaturr kerberrhasilan pernerrapan stratergi peremberlajaran yang diterappkan olerh gurrur di serkolah MTs Murhammadiyah Ngerstiboga II, maka gurrur merngajak siswa urnturk berrsama sama mermpraktikkan materri yang surdah di ajarkan di serkolah urnturk di praktikkan pada kergiatan serhari hari. Serlain itur, gurrur jurga merlakurkan ervalurasi terrhadap pernccapaian turjuran berlajar, merngerters siswa sercara langsurng derngan mermberrrikan perrtanyaan, pernilaian proyerk, dan jurga bisa meranyakan sercara langsurng kerpada orang tura kertika berrada di rumah. Serhingga gurrur dapat merngertahuri serberrapa erfekrtif dan erfisiern peremberlajaran yang terlah dilakurkan.

Pendidikan Agama Islam disekolah

Sekolah MTs Muhammadiyah Ngerstiboga II mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam, pelajaran yang diajarkan pada siswa lumayan cukup banyak. Ada Pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist, kemuhammadiyah dan juga Tahfidzul Qur'an yang dianggap guru sudah lebih dari cukup untuk siswa dalam memahami agama Islam.

Diawali dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran atau memulai serah terima, selalu sopan santun terhadap orang lain baik itu dengan sesama

maupun dengan orang yang lebih tua dan juga selalu membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa terbiasa dalam mempelajari nilai-nilai keislaman.

Untuk dapat memahami bahwa siswa dapat memahami atau tidak apa yang diajarkan oleh guru yaitu dengan cara ujian tertulis, diskusi kelompok, presentasi, proyek individu atau kelompok, serta penilaian berbasis portofolio. Yang mana nanti setiap siswa dapat mengetahui nilainya masing-masing ketika di akhir semester.

Dengan cara menanamkan nilai keragaman sejak kecil misalnya berbicara dengan orang lain harus secara perlahan-lahan, tidak kasar, menggunakan bahasa yang halus dan sopan, dan tidak mengucapkan kata-kata kotor, sehingga siswa akan mengikuti apa yang diarahkan oleh guru. Hal tersebut dapat dimulai dengan hal-hal yang sederhana terlebih dahulu supaya siswa mudah dalam menerima pengajaran. Mengajak siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baik dengan cara penyampaian yang baik dan dapat menyenangkan siswa.

Pembentukan Kualitas Spiritual Siswa

Kesadaran siswa terhadap agama tidak semata-mata langsung ada begitu saja tanpa adanya perantara. Namun, semesta itu sengaja dibentuk dengan turjunan agar siswa lebih faham dan mengerti lebih dalam mengenai keagamaan. Agar siswa sadar terhadap nilai-nilai keagamaan, maka guru harus menerapkan cara tersendiri agar siswa mengerti dan faham terhadap nilai-nilai kerislaman. Cara mengajarkan nilai-nilai kerislaman pada siswa yaitu dengan cara melatih kepedulian siswa terhadap sesama teman dan lingkungan sekitar. Contohnya menjadi pendengar yang baik untuk teman, peduli pada lingkungan sekitar, memberikan perhatian ketika teman mendapatkan musibah, membiasakan diri untuk membantu sesama.

Memasukkan nilai-nilai kerislaman ke dalam kurikulum pembelajaran, mengadakan kegiatan keagamaan, berdiskusi tentang pentingnya nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan pada siswa. Sekolah Mts Muhammadiyah setiap pagi dilakukan sholat dhuha secara berjamaah, dan ketika siang juga dilakukan sholat dzuhur secara berjamaah. Siswa juga diarahkan untuk menghafal doa-doa pilihan. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diajarkan untuk mengaji Al-Qur'an, setelah itu baru diajarkan untuk belajar menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mts Muhammadiyah Ngerstiboga II agar dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa terhadap pemahaman agama atau spiritual siswa guru membuat catatan tersendiri mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru masing-masing. Contohnya pada materi pelajaran Aqidah Akhlak guru membuat catatan pada materi sifat wajib Allah. Ketika berada di luar jam pelajaran saat bertemu dengan siswa, guru bisa mengerters siswa secara langsung. Tidak hanya pelajaran Aqidah Akhlak saja namun pada pelajaran lain seperti hafalan Al-Qur'an atau Tahfidzul Qur'an, Hadist, Bahasa Arab juga menerapkan hal yang sama terhadap siswa.

Untuk kegiatan Sholat Berjamaah juga dilakukan absensi siswa yang nantinya akan dilihat apakah siswa tersebut dapat menjalankan tugas dan kewajibannya atau tidak, sehingga kegiatan siswa dapat terukur dengan baik.

Pembentukan Kualitas Intelektual Siswa

Pada dasarnya, Siswa Mts Muhammadiyah Ngerstiboga II tanpa mereka sadari guru mengajarkan siswa untuk mengasah kemampuan siswa ketika memberikan pelajaran di kelas. Seperti pada waktu pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi antar kelompok untuk menyelesaikan suatu kasus, dengan kasus tersebut siswa diperintahkan untuk memaparkan hasil diskusinya kepada teman-teman di kelas. Di setiap kelompok harus memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang sedang presentasi di depan, sehingga antar kelompok dapat saling menyampaikan argumennya masing-masing.

Sekolah Mts Muhammadiyah Ngerstiboga II juga memiliki Organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang anggotanya terdiri dari siswa-siswi Mts Muhammadiyah itu sendiri, yang tugasnya yaitu untuk membantu sekolah dalam menjalankan kegiatan apapun yang ada di sekolah. Dengan tujuan agar membantu siswa dapat belajar berorganisasi dan juga saling kerjasama sehingga siswa dapat berpikir kritis dan juga kreatif. Dengan memberikan tugas ketika waktu pembelajaran di kelas ataupun membantu kegiatan sekolah bagi anggota IPM secara terstruktur sehingga dapat menjadikan hal tersebut sebagai cara dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Untuk mengukur kemampuan dari setiap siswa dalam belajar pada akhir materi, guru memberikan penilaian tertulis dan juga ujian tertulis. Setelah itu guru melakukan evaluasi dari hasil penilaian tersebut. Selanjutnya guru memberitahukan hasil evaluasi tersebut kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mempertahankan kemampuan, atau meningkatkan kemampuan dalam belajar siswa.

Siswa MTs Muhammadiyah Ngerstiboga II

Dengan turjuran mermbenrturk siswa-siswi yang Berakhlakul Karimah Sekolah MTs Muhammadiyah Ngerstiboga II mermburat program kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa. Kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa setiap hari yaitu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di Musholah serta itur Murajaah Bacaan Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran serta mermulai pelajaran di pagi hari, belajar Tahsinul Qur'an, Menghafal Hadis dan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 serta selalu Sholat Dhuhr secara berjamaah di Musholah.

Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin setiap hari, maka baik siswa maupun siswi dapat terbiasa untuk melaksanakan kegiatan tersebut walaupun ketika berada di rumah masing-masing. Berperilaku santun terhadap orang lain, terhadap sesama dan tidak berkata kasar terhadap orang lain bahkan terhadap orang yang lebih tua adalah suatu hal yang baik dan juga termasuk ke dalam ciri-ciri siswa yang berakhlakul karimah.

Faktor-faktor Pendukung Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk membentuk siswa yang berkarakter tentunya tidak mudah, namun dengan semangat yang tinggi dari siswa dan juga antusias dari wali siswa dalam mendukung kegiatan yang dilakukan sekolah, maka pihak sekolah tidak ragu lagi dalam menerapkan kegiatan-kegiatan di sekolah. Walaupun sekolah Mts Muhammadiyah Ngerstiboga II adalah sekolah yang lumayan jauh dari kota dan berada di pedesaan yang jauh dari keramaian, tetapi fasilitas yang dimiliki sekolah sudah lumayan lengkap. Ditambah lagi dengan guru pengajar yang berasal dari kampus-kampus terkemuka, ustad dan ustadzah lulusan Pondok Al-Qur'an yang sudah hafidz Al-

Qur'an dan juga sudah berpengalaman dalam mendidik dan juga mengajar siswa ataupun santri.

Dengan diadakannya program kegiatan yang rutin di sekolah yang mewajibkan seluruh siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut banyak wali siswa yang bangga terhadap anaknya. Yang awalnya anak tersebut nakal suka berkelahi di waktu SD dan tidak mau belajar ngaji sekarang sudah berubah dan sudah bisa ngaji walaupun masih belum terlalu lancar, dan juga tidak kasar lagi terhadap orang tua ketika saat berada di rumah.

Sekolah Mts Muhammadiyah Ngerstiboga II juga memiliki organisasi yang disebut dengan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sehingga dengan mengikuti organisasi tersebut siswa dapat melatih kemampuan yang dimiliki pada kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Sekolah Mts Muhammadiyah Ngerstiboga II juga mempunyai kegiatan Ekstrakurikuler Muhammadiyah seperti HW (Hisbul Watan) dan juga Pencak Silat Tapak Suci. Selain belajar bela diri, pada kegiatan tersebut siswa juga diajarkan untuk selalu rendah hati dan selalu ingat dan berpedoman pada motto Tapak Suci itu sendiri yaitu "Dengan Iman Dan Akhlak Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman Dan Akhlak Saya Menjadi Lemah".

Faktor-faktor Penghambat Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik, tidak selamanya berjalan dengan baik juga. Pasti ada hal-hal yang menghambatnya. Bergitu juga penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah Mts Muhammadiyah Ngerstiboga II ini. Salah satu cara agar pembelajaran tetap berjalan ketika guru sedang ada kegiatan di luar sekolah yaitu dengan cara memberikan tugas atau pelatihan terlebih dahulu kepada siswa pada hari yang telah ditetapkan. Untuk meminimalisir siswa tidak kondusif ketika di kelas maka guru bekerja sama dengan guru piket, sehingga pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru bisa secara optimal dilakukan.

Dengan adanya beberapa siswa yang bandel atau sulit untuk diatur dan juga baru belajar untuk membaca Al-Qur'an, maka akan bertambah panjang waktu yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran kepada siswa tersebut. Namun dengan adanya hal tersebut dapat membuat guru pengajar lebih semangat dan lebih giat lagi untuk mengajarkan pembelajaran pada setiap harinya.

Untuk mengatasi listrik padam ketika sedang dalam belajar menggunakan media pembelajaran berupa media, sebelumnya guru memulai pelajaran guru harus sudah mempunyai dua opsi metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar tersebut. Sehingga, ketika listrik tiba-tiba padam guru dapat menggunakan opsi metode pembelajaran yang kedua. Yang dapat membuat siswa tetap belajar seperti biasa.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kualitas Spiritual Dan Intelektual Siswa MTs Muhammadiyah Desa Ngestiboga II Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, penulis menarik kesimpulan bawa secara umum ada 4 (Empat) hal yang bisa dianggap sebagai kesimpulan yaitu : 1) Agenda pelaksanaan

Sholat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah: Sholat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah di lakukan secara bersama sama baik oleh peserta didik maupun oleh guru ketika berada sekolah; 2) Penanaman Keteladanan: Penanaman keteladanan yaitu diwujudkan dengan guru yang ikut serta dalam pelaksanaan shalat secara berjamaah; 3) Penanaman Disiplin Murojaah Bacaan Al-Quran Sebelum Memulai Pelajaran: Kegiatan ini dilakukan sebelum guru memberikan materi pelajaran, guru mewajibkan siswa untuk Murojaah Al-Quran terlebih dahulu secara bersama-sama; 4) Kontrol guru dan wali kelas melalui buku agenda harian: Guru menilai keseharian siswa ketika berada di sekolah.

2. Faktor pendukung pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kualitas Spiritual Dan Intelektual Siswa MTs Muhammadiyah Desa Ngestiboga II Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Yang utama yaitu keinginan yang kuat dari siswa itu sendiri dalam belajar. Jika siswa memiliki keinginan yang kuat dalam belajar maka guru akan lebih mudah dan fokus terhadap materi-materi yang lainnya. Dengan semangat dan antusias siswa dalam belajar membuat guru lebih giat dan cinta dalam memberikan pelajaran. Keberadaan guru juga merupakan faktor pendukung dan pendorong siswa, seorang guru juga harus mempunyai pengetahuan yang luas, sehingga ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa dapat terpenuhi dengan baik.
3. Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kualitas Spiritual Dan Intelektual Siswa MTs Muhammadiyah Desa Ngestiboga II Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan yaitu kurang banyaknya tenaga pendidik dibidang agama sehingga itu menjadai salah satu penghambat pembelajaran. Dengan banyaknya murid yang di handel oleh satu orang guru saja, maka guru akan kuwalahan dalam mengatur siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanardianto, “Watak Pembaruan yang ada di Tapak Suci Putera Muhammadiyah” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 [https:// muhammadiyah.or.id/watak-pembaruan-yang-ada-di-tapak-suci-putera-muhammadiyah/](https://muhammadiyah.or.id/watak-pembaruan-yang-ada-di-tapak-suci-putera-muhammadiyah/)
- Ani Nursalikah, “Kemenag: Pendidikan Agama di Madrasah Cukup” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/qdeg35366/kemenag-pendidikan-agama-di-madrasah-cukup>
- Anonim, “Tugas Guru Piket Harian di Sekolah” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://www.matrapendidikan.com/2015/08/tugas-guru-piket-harian-di-sekolah.html>
- Badseba Tiwery, Kekuatan dan kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran HOT (Higher Order Thinking Skills), Cet.1, (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Deni purbowati, “Tujuan, Contoh, dan Tahapan Evaluasi Pembelajaran” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tujuan-contoh-dan-tahapan-evaluasi-pembelajaran>
- Desinta Ramadani, “Tak hanya dari sisi akademik, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik.” Artikel diakses pada 20

Agustus 2023 dari <https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-seorang-guru-jadikan-motivasi-dalam-mengajar-211118j.html>

Endry Nur Latiefah, “6 Adab Dalam Islam saat Belajar Agar Ilmu Mudah Diingat, Tak Cepat Lupa dan Berkah” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://jogja.tribunnews.com/2021/10/23/6-adab-dalam-islam-saat-belajar-agar-ilmu-mudah-diingat-tak-cepat-lupa-dan-berkah?page=all>

Glori Cellene, “Tips Mengajar Bagi Guru Baru” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://guruinovatif.id/artikel/tips-mengajar-bagi-guru-baru>

GreatNusa, “Manfaat Organisasi dalam Dunia Sosial” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://greatnusa.com/artikel/manfaat-organisasi/>

Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, (Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 November 2015)

Marlina Wally, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa, (Relawan jurnal indonesia: Jurnal Studi Islam: Vol. 10. No. 1. Juli 2021)

Nur Hudah, Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik (Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol 12 No 2 Juli 2019)

Quipper, “8 Macam Pendekatan Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Pada Kegiatan Belajar Mengajar” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/8-macam-pendekatan-pembelajaran/>

Rumadani Sagala, Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori Dan Praktik, (Yogyakarta: SUKA-Press,2018)

Ummi Kulsum, Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital” (Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 12 Februari 2022)

Zenius, “Pentingnya Paham Karakteristik Peserta Didik” Artikel diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://www.zenius.net/blog/karakteristik-peserta-didik>